

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGAJAR DAN
MURID DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI
MASJID AL-MUSTAFA MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

Oleh :

RIFAN AZIZI
1903110219

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Rifan Azizi
NPM : 1903110219
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor

Medan, 5 Juni 2023

Pembimbing



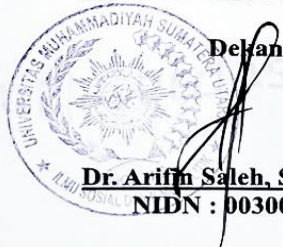
Dr. Junaidi, S.Pdi, M.Si
NIDN : 2002018102

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Medan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Rifan Azizi
NPM : 1903110219
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....)
PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Rifan Azizi, NPM 1903110219, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 5 Juni 2023

Yang Menyatakan,


METERAL
TEMPEL
F1AKX449158865
Rifan Azizi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholat beriring salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah Swt penulis skripsi dengan judul “**Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor**”, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda Adam Sakiman, ibunda Ratna Pertiwi, abang Rizki Arianda, adik Riffi Aditya, dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran bagi berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

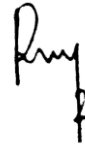
3. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Dr. Junaidi, S.PdI, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Fadhil Pahlevi Hidayat, M.I.Kom selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
11. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai tempat rujukan referensi dalam penelitian skripsi.
12. Pengajar dan Murid Program Maghrib Mengaji yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Terimakasih kepada Kakak Ismaliyah Yusuf Rangkuti, S.I.Kom selaku Kakak pembimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan semoga beliau berhasil tuntas menyelesaikan Magister Ilmu Komunikasi (S2) di Universitas Padjadjaran.
14. Teman-teman penulis yang selalau ada memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis. Sahabat-sahabat penulis di Jurusan Ilmu komunikasi yaitu Fridayah, Vingka, Sylvana, Adel, Fika, Ayisiah, Febi, Sylvi, Juwita, Hani, Ella, Lita, Shakila, Alief, Arif, Syukrik, Prabdiyanto, Rendi, Yani, Yudha, Rifqi, Dw Arif, Baginda, Hafiz, angkatan 2019 semoga kita semua dalam lindungan Allah Swt dan selalu menjadi sahabat selamanya, Aamiin.
15. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, 13 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rifan Azizi', with a stylized flourish at the end.

Rifan Azizi

Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor

RIFAN AZIZI
1903110219

ABSTRAK

Program maghrib mengaji merupakan kegiatan yang memberikan pendidikan dan pengajaran di bidang agama islam secara nonformal. Salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pembiasaan masyarakat khususnya kalangan anak-anak dan remaja, yaitu program maghrib mengaji. Program ini salah satu upaya pemerintah untuk membiasakan masyarakat agar mengisi waktu maghrib nya dengan mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an atau mengaji sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengajar dan murid. Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling*. Teknik analisis data adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci : *Komunikasi Antar Pribadi, Maghrib Mengaji, Pengajar, Murid*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Secara Teoritis	4
1.4.2. Secara Akademis	5
1.4.3. Secara Praktis	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi	7
2.2. Komunikasi Antar Pribadi.....	8
2.3. Perspektif Komunikasi Dalam Islam	11
2.4. Konteks Komunikasi Dalam Al-Qur'an.....	11
2.4.1. Komunikasi dan Pendidikan (<i>tarbiyah</i>)	11
2.4.2. Komunikasi dan Dakwah	12
2.5. Program Maghrib Mengaji.....	14
2.6. Faktor Kegiatan Maghrib Mengaji.....	16
2.6.1. Faktor Internal.....	16
2.6.1.1. Minat.....	16
2.6.1.2. Motivasi.....	16
2.6.1.3. Fisik	17
2.6.2. Faktor Eksternal	17
2.6.2.1. Lingkungan Keluarga	17

2.6.2.2. Lingkungan Masyarakat	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Kerangka Konsep	19
3.3. Definisi Konsep.....	20
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	21
3.5. Informan atau Narasumber.....	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data	22
3.7. Teknik Analisis Data.....	22
3.7.1. Analisis Selama di Lapangan	22
3.7.2 Reduksi Data	23
3.7.3. Penyajian Data	23
3.7.4. Penarikan Kesimpulan	23
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.9. Deskripsi Objek Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Hasil Penelitian	25
4.1.1. Observasi.....	26
4.1.2. Hasil Wawancara	26
4.1.2.1. Menimbulkan Pengertian atau Pesan Dapat Dipahami	27
4.1.2.2. Menimbulkan Kesenangan	29
4.1.2.3. Menimbulkan Pengaruh Pada Sikap.....	30
4.1.2.4. Hubungan Yang Akan Baik.....	32
4.1.2.5. Menimbulkan Tindakan.....	34
4.2. Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP.....	39
5.1. Simpulan	39
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	21
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	20
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dilahirkan di dunia hingga ke liang lahat. Dalam ajaran Islam menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, laki-laki maupun perempuan. Dalam proses pendidikan dalam Islam itu berlangsung seumur hidup manusia. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang Allah Swt turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari, mengamalkan dan membaca Al-qur'an. Tapi, nyatanya saat ini, dengan kecanggihan teknologi yang maju banyak manusia dari orang dewasa, para remaja, hingga anak-anak disibukan dengan gadgetnya, seraya bermain sosial media, bermain game dan lainnya sehingga Al-Qur'an pun hanya sebagai pajangan dirumah.

Program maghrib mengaji merupakan kegiatan yang memberikan pendidikan dan pengajaran di bidang agama islam secara nonformal. Salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pembiasaan masyarakat khususnya kalangan anak-anak dan remaja, yaitu program maghrib mengaji (Pendidikan et al., 2021). Program ini salah satu upaya pemerintah untuk membiasakan masyarakat agar mengisi waktu maghrib nya dengan mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an atau mengaji sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia.

Namun akhir-akhir ini mengaji sudah mulai ditinggalkan. Masjid-masjid kosong, tidak ada lagi aktifitas pengajian dan umat lebih asyik di depan televisi, berkumpul, bergosip dan kesibukan lainnya daripada mengaji. Program maghrib mengaji bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami esensi isi dari Al-Qur'an (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2014, 8). Esensi dari Al-Qur'an inilah yang harapannya bisa mewujudkan perilaku masyarakat yang Qur'ani. Namun begitu, tentu perlu keterlibatan banyak pihak seperti para guru/ustadz, tokoh masyarakat, para ulama dan orang tua itu sendiri dalam mensukseskan program maghrib mengaji tersebut. Dalam pelaksanaannya program maghrib mengaji dibagi tiga kegiatan yaitu; pengajaran Al-Qur'an, praktik ibadah dan pelatihan *public speaking*.

Pengajaran Al-Qur'an diajarkan dengan metode Iqro'. Metode Iqro' yaitu pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap sehingga lancar membaca Al-Qur'an. Pengajaran dilakukan berkelompok secara melingkar atau *halaqah*. Jika lancar dalam membaca, maka akan dilanjutkan ke halaman berikutnya dan jika tidak lancar maka besoknya mengulang di halaman yang sama. Adapun landasan soal pentingnya membaca al-qur'an bagi umat islam terdapat di dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi "*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membantu pandai) membacanya apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaanya itu*". (Putra, 2021)

Penting sekali membaca Al-Qur'an di waktu maghrib, agar menjadi pribadi muslim yang agamis, serta mencintai Al-Qur'an. Tidak hanya handphone saja yang selalu dilihta dan dibuka, tapi diharapkan kepada anak-anak dan para remaja

generasi penerus bangsa dapat mampu menimbulkan kepribadian yang Qur'ani. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat Allah Swt yang terdapat dari nilai-nilai di dalam Al-Qur'an sehingga strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an. Konsep ini ingin menciptakan seseorang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar selalu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'a. Perilaku keagamaan sebagai suatu tingkah laku individu yang dijiwai oleh norma-norma etika islam baik yang berhubungan antara individu dengan Allah Swt maupun hubungan individu dengan sesamanya.

Bermulanya kegiatan maghrib mengaji merupakan aplikasi dari bentuk kerisauan orangtua dan pemerintah terhadap minimnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an terutama di perkotaan, terkhusus di Masjid Al-Mustafa Medan Johor. Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan kegiatan maghrib mengaji telah dilaksanakan dengan jadwal senin, Kamis, dan Sabtu yang dilakukana setelah melaksanakan sholat maghrib berjama'ah. Di hari senin dan Kamis anak-anak mengaji dengan membentuk kelompok-kelompok mengaji, dan di hari Sabtu anak-anak diperintahkan untuk menghafal surah-surah pendek pada Juz 30. Diharapkan dengan adanya kegiatan maghrib mengaji dapat memperluas ilmu agama dalam diri anak-anak di Masjid Al-Mustafa Medan Johor.

Kegiatan maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor ternyata peneliti masih menemui gejala-gejala pada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut dan pelaksanaan maghrib mengaji. Adapun gejala-gejala yang terjadi diantaranya :

1. Masih ada anak yang belum mampu melafazkan makhraj huruf dengan baik dan benar.
2. Kurangnya motivasi orangtua dalam mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji.
3. Kurangnya tenaga pengajar dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an

Dari latar belakang hingga pemaparan beberapa gejala-gejala diatas, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut dengan judul “Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya pada penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki arah dan tujuan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Menjelaskan Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor”.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat penelitian yang luas bagi berbagai pihak, antara lain :

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi antar pribadi, khususnya pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor.

1.4.2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada konsentrasi *Public Relations*, juga sebagai bahan penelitian lanjutan dan sumber bacaan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

1.4.3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang tertarik mengenai penelitian tentang komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-mustafa Medan Johor.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, komunikasi antar pribadi, program maghrib mengaji, faktor kegiatan maghrib mengaji, dan perspektif komunikasi dalam islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang menguraikan metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan analisa data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang di teliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagai untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya (Hardjana, 2003).

Komunikasi didefinisikan sebagai "*the imparting or interchange of thoughts, opinions, or information by speech, writing, or signs*". Komunikasi, menurut Wikipedia, adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena di antara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, karena di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak yang lain mendengarkan dan sebaliknya.

Forsdale (Muhammad, 1995) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan *signal* menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara, dan diubah. Merrinhe's (Hoy dan Miskel, 1978) mengartikan komunikasi itu adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada

penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (*respons*) dari penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.

2.2. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi menurut Devito adalah proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima orang lain dengan efek umpan balik yang langsung. Menurut Effendy pada hakikatnya komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan umpan balik yang langsung. Bentuk komunikasi dalam lingkungan kerja adalah komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal dibagi menjadi dua yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok (Bahri, 2018). Ciri-ciri komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut (Hardiyanto, 2017) :

1. Komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan dan sambil lalu
2. Komunikasi antarpribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
3. Komunikasi antarpribadi terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas
4. Komunikasi antarpribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak disengaja
5. Komunikasi antarpribadi sering kali berlangsung berbalas-balasan
6. Komunikasi antarpribadi menghendaki paling sedikit melibatkan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruh
7. Komunikasi antar pribadi tidak dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil
8. Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna.

Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya. Adapun fungsi komunikasi antar pribadi adalah untuk berusaha untuk meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik yang sering muncul secara pribadi, mengurangi ketidakpastian akan sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara 2002 :62).

Richard L. Weaver (Hendra, 2017) mengemukakan beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi, yaitu:

- a. Melibatkan paling sedikit dua orang.

Apabila kita mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam arti jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang besar.

- b. Adanya umpan balik atau feedback

Komunikasi antarpribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali kepada oleh penerima kepada pembicara.

- c. Tidak harus tatap muka

Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Misalnya, interaksi antara dua sahabat, suami istri, bisa melalui telepon.

Bentuk idealnya memang adanya kehadiran fisik dalam berinteraksi secara pribadi, walaupun tanpa kehadiran fisik masih dimungkinkan.

d. Tidak harus bertujuan

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran, tetapi dapat terjadi tanpa adanya tujuan yang direncanakan sebelumnya.

e. Menghasilkan beberapa pengaruh atau efek

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.

f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Bahwa kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi non verbal. Misalnya seorang suami telah membuat kesepakatan dengan istrinya pada suatu pesta, kalau suaminya mengedipkan mata sebagai suatu isyarat sudah waktunya untuk pulang.

g. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat, situasi dan kondisi di mana pertemuan komunikasi terjadi. Kontek meliputi: Konteks fisik (kondisi lingkungan, Waktu, tempat, dll), sosial (bentuk hubungan yang sudah ada diantara para partisipan), historis (latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan), psikologis (suasana hati dan perasaan di mana setiap orang membawakan kepada pertemuan antarpribadi), kultural (konteks kultural meliputi keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, sikap, makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu, dan peran dari para partisipan).

2.3. Perspektif Komunikasi Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertical dengan Allah Swt, juga untuk menegakan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Allah Swt tercermin melalui ibadah-ibadah fardhu (salat, puasa, zakat dan haji) yang bertujuan untuk membentuk takwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut *muamalah*, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya.

Cara (*kaifiyah*) komunikasi dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits telah di jelaskan dengan secara luas sebagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, intrapersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain (R. Sri Widaningsih, S.Pd.I, M.Pd., 2016).

2.4. Konteks Komunikasi Dalam Al-Qur'an

2.4.1. Komunikasi dan Pendidikan (*tarbiyah*)

Sebuah pengembangan karakter (*character building*) tidak identik dengan transfer ilmu. Sehingga di dalam Islam diperkenalkan dengan istilah tarbiyah yang berasal dari rabba-yurabbi-tarbiyatan yang didefinisikan oleh al-ishfahani, yaitu mendorong dan mengawal pihak lain menuju kepada kesempurnaannya.

Dengan mengacu pengertian tersebut, maka pendidikan bukanlah bersifat indokrinasi atau propaganda, akan tetapi, suatu proses yang bersifat komunikatif. Semakin bertambah umur, maka metode yang digunakan tentu saja berbeda ketika masih anak-anak. Namun secara prinsip tetap sama yaitu melahirkan generasi yang berkarakter. Misalnya, pada saat sudah dewasa, maka yang diterapkan adalah prinsip-prinsip qaul sadida, yang di antaranya adalah tepat sasaran dan logis memiliki kesesuaian antara apa yang ada di dalam hati dengan yang diucapkan. Tidak sempurnaan proses komunikasi pendidikan terjadi, misalnya hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran yang berbasis kompetensi tetapi tidak menanamkan nilai-nilai berbasis karakter atau akhlak. Bahkan, hal ini bisa dianggap sebagai bentuk kriminalitas pendidikan. Faktor kegagalan guru/orang tua dalam proses pendidikan antara lain disebabkan kegagalan membangun komunikasi yang beradab tersebut.

2.4.2. Komunikasi dan Dakwah

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk mengikuti apa yang di serukannya. Oleh karenanya, kemampuan berkomunikasi dan bermetakomunikasi dengan baik adalah menduduki posisi yang cukup strategis. Demikian itu, karena Islam memandang bahwa setiap muslim adalah da'i. Sebagai da'i, senantiasa dituntut untuk mau dan mampu mengkomunikasikan ajaran Islam dan akan membawa akibat yang cukup serius dalam perkembangan dakwah Islam itu sendiri. Dalam firman Allah dinyatakan : “Hendaklah ada diantara kamu, suatu umat yang selalu mengajak kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar” (QS. Ali Imran/3: 104).

Ayat tersebut memberi arahan kepada setiap anggota masyarakat, terutama umat muslim agar selalu mengajak kepada kebaikan, memerintahkan dengan ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Artinya, konsep ini juga harus dipandang sebagai konsep universal. Dengan demikian, mengajak kepada kebaikan sebenarnya menjadi contoh bagi agama-agama yang diluar islam. Umat muslim harus senantiasa tampil yang terdepan untuk menyeru atau mengkomunikasikan dan sekaligus memberikan keteladanan (haslinda, 2018).

Menurut pakar ilmu dakwah (Dianto, 2018), definisi dakwah muncul beraneka ragam, namun pada akhirnya menampilkan tujuan dakwah yang satu, yakni kebahagiaan lahir dan batin atau keselamatan dunia dan akhirat. Perbedaan definisi ini terletak pada metode menyampaikan pesan dakwah dan tujuan dakwah yang menjadi titik dominan dari perhatian ahli tersebut. Berikut ini adalah definisi dakwah yang dikemukakan oleh ahli ilmu dakwah, sebagai berikut : Kustadi Suhandang menyebutkan dakwah Islamiyah berarti mengkomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam memberi informasi mengenai amar makruf dan nahi mungkar, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta terlaksananya ketentuan Allah. Faizah dan Lalu Muhsin Effendi menyimpulkan dakwah adalah kegiatan menyampaikan, mengajarkan serta mempraktekkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat mereka ini disandarkan pada pendapat Muhammad Abu al-Futuh dalam kitab al-madkhal ila „ilm adda“wat yang mendefinisikan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas

kehidupan karena dakwah itu pada hakikatnya melalui tiga fase yakni penyampaian, pembentukan dan pembinaan.

Masih banyak lagi pendapat pakar ilmu dakwah dalam hal ini, namun pada kesempatan ini tidak semua yang penulis cantumkan karena fokus pembahasan dalam paper ini. Pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah semua upaya menyeru, mengajak, mengundang dan mendoakan orang lain agar memahami, meyakini dan mengamalkan Islam, dengan menggerakkan semua sumberdaya sehingga terwujudnya kesejahteraan di segala aspek kehidupan manusia, lahir dan batin, materil dan immateril, dunia dan akhirat.

2.5. Program Maghrib Mengaji

Mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, mesjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai shalat asar maupun ba'da maghrib. Bagi kaum muslim diIndonesiaa mengaji tidak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan non formal bagi semua anak didik (Wahyu, 2018)

Menurut Kementerian Agama gerakan masyarakat mengaji atau lebih dikenal dengan sebutan program maghrib mengaji merupakan program untuk membudayakan membaca al-qur'an setelah selesai shalat dikalangan masyarakat. Mengaji selalu identik dengan membaca al-qur'an. Mungkin ini yang menjadi salah satu faktor penyebab orang-orang tidak mau karena tidak bisa dan malu.

Padahal mengaji al-qur'an adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Selain membaca, mengaji juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya, karena al-qur'an itu bahasa arab yang tentunya orang Indonesia sulit untuk mengartikannya serta al-qur'an itu berisi syair-syair Allah yang sangat indah, yang tentunya beberapa memiliki pengertian yang tersirat yang perlu dipahami.

Mengaji merupakan kegiatan ibadah umat muslim sebagai bentuk keimanan bagi pemeluk-Nya kepada Tuhan yang Maha Esa dan diharapkan dapat mengatasi tingkat permasalahan sosial masyarakat. Meningkatnya kadar keimanan masyarakat dapat dilihat dari menurunnya tingkat permasalahan sosial dan program maghrib mengaji dianggap sebagai solusi yang efektif meningkatkan kadar keimanan masyarakat. Sebagai peraturan Kemenag RI mengangkat kegiatan maghrib mengaji sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan umat islam untuk membaca, menulis, memahami, dan mengenalkan kandungan al-qur'an dengan baik (Nita Ervital, 2019). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji adalah:

- a. Membentuk kepribadian berdasarkan al-qur'an dan mencegah kerusakan moral.
- b. Menumbuhkan gairah (semangat) dan kecintaan terhadap kitab suci al-qur'an.
- c. Menumbuhkan gerakan membaca al-qur'an, baik secara individu maupun bersama-sama.
- d. Memakmurkan mushola atau masjid.

- e. Memberantas buta huruf al-qur'an.
- f. Sebagai tempat pembinaan, bimbingan dan media kegiatan belajar mengajar al-qur'an dan sebagai wadah media untuk saling berkomunikasi.

2.6. Faktor Kegiatan Maghrib Mengaji

2.6.1. Faktor Internal

2.6.1.1. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (slameto, 2003).

2.6.1.2. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai pedoman individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila Individu termotivasi, mereka akan membuat piloihan positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka (Rivai Zainal, 2013).

2.6.1.3. Fisik

Kesiapan fisik untuk membaca al-qur'an sangat urgen untuk diperhatikan. Seseorang yang sering sakit, kurang istirahat, terlalu lelah, dapat kehilangan kondisi yang optimal untuk membaca dan belajar al-qur'an. Secara spesifik ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Faktor ini berhubungan dengan sifat fisik yaitu kemampuan penglihatan dan kemampuan pendengaran. Seseorang yang lemah penglihatannya tidak akan dapat melihat dengan jelas apa yang dibaca, sehingga orang tersebut akan mengalami kesulitan untuk membaca al-qur'an.

2.6.2. Faktor Eksternal

2.6.2.1. Lingkungan Keluarga

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak di dalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Pengertian Lingkungan menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa Lingkungan Hidup ialah satu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya (Dwi, 2015).

2.6.2.2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar seseorang. Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaanya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama (Antonius Atosokhi Gea, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berarti menggunakan metodologi kualitatif yang digunakan dalam prosedur penelitian dengan hasil yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang yang sedang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni menggunakan berbagai sumber data sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, atau suatu peristiwa. Studi kasus merupakan suatu inkuiri yang empiris dengan menyelidiki fenomena yang mengenai konteks kehidupan nyata, namun batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat tegas dan berbagai sumber bukti dibutuhkan (Yin & M, 2006).

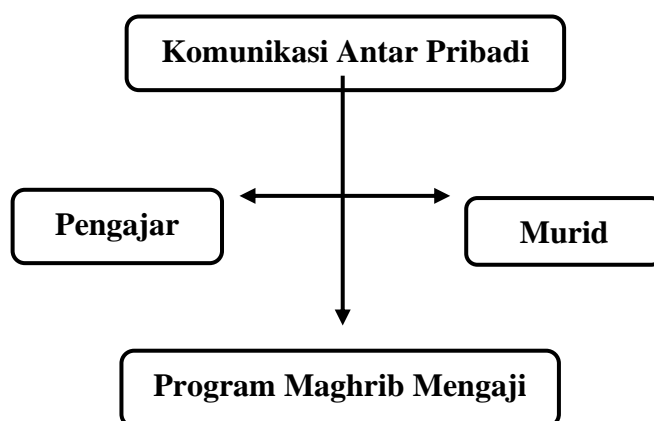
Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa cara yakni dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan, yakni pengajar, murid, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan tokoh agama masyarakat melakukan observasi dan dokumentasi, serta data yang didapati dari masjid. Hasil yang diperoleh berupa transkrip wawancara, gambar atau foto, serta dapat berupa dokumen dari Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam tinjauan pustaka. Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca

berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Pengertian lainnya tentang kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diukur atau diamati melalui penelitian yang dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian (Masturoh & Nauri, 2018).

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

- a. Komunikasi antar pribadi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga

dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian proses komunikasi akan dapat di temukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi antar pribadi identik dengan proses komunikasi, Karena komunikasi antar pribadi merupakan bagian dari proses komunikasi.

- b. Analisa Deskriptif peneliti melakukan pengamatan terhadap bagaimana cara pengajar melakukan komunikasi dengan murid.
- c. Interpretasi peneliti menafsirkan makna atau pesan yang diberikan pengajar kepada murid.
- d. Evaluasi pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dengan cara membandingkan perbedaan komunikasi antar pribadi yang di sampaikan oleh pengajar kepada murid setiap harinya.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1	Komunikasi Antar Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Kesenangan 3. Pengaruh Pada Sikap 4. Hubungan Yang Makin Baik 5. Tindakan
2	Maghrib Mengaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Motivasi 3. Intruski 4. Umpan Balik 5. Hambatan

3.5. Informan atau Narasumber

Dalam penelitian kualitatif narasumber (informan) sangat penting, bagi peneliti dalam memberikan informasi. Narasumber (informan) dalam penelitian ini adalah pengajar dan murid sebanyak 3 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik lainnya adalah dengan dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Selama di Lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengklarifikasi data dan menafsirkan data.

3.7.2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tem dan pokoknya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.7.3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan

Menurut (Miles, 2007), penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran objek, yang awalnya tidak jelas menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Rijali, 2019)

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Masjid Al-Mustafa Jl. Karya Jaya Gg. Karya XII Mustafa

Raya Kecamatan Medan Johor. Untuk waktu penelitian dilaksanakan mulai Desember sampai Mei 2023.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menjelaskan komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor. Informan yang dipilih adalah pengajar 1 orang dan murid 2 orang, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah di peroleh melalui hasil penelitian dilapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Al-Mustafa Medan Johor. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bukan sebagaimana apa yang dipikirkan oleh penulis, tetapi berdasarkan suatu realita yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dipikirkan informan. Sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023 yang dilakukan di Masjid Al-Mustafa Jl. Karya Jaya Gg. Karya XII Mustafa Raya Kecamatan Medan Johor.

4.1.1. Observasi

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu proses mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa bentuk penerapan Komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan pengajar dan murid. Seperti yang dilakukan pengajar program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa yaitu Bapak Yandhi. Sebelum pembelajaran dimulai, terlihat guru sedang mengajak murid berinteraksi. Interaksi yang dilakukan guru pada murid begitu ringan dan santai.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023 diketahui bahwa Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor berjalan dengan lancar, interaksi pengajar dan murid aktif dalam proses mengajar saat pembelajaran berlangsung serta adanya hubungan erat antara pengajar dan murid.

4.1.2. Hasil Wawancara

Observasi dan wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I, yaitu untuk menjelaskan bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor. Selain itu, pertanyaan yang peneliti ajukan pada informan diambil dari Uraian Teoritis yang terdapat di bab II. Peneliti mewawancarai narasumber yang telah terpilih secara *purposive sampling*, adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

4.1.2.1. Menimbulkan Pengertian atau Pesan Dapat Dipahami

Berkenaan dengan komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dapat menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, maka peneliti melakukan wawancara dengan pengajar program maghrib mengaji sebagai informan 1 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di dalam Masjid, beliau mengatakan :

“Beberapa keterampilan dalam berkomunikasi yang Bapak lakukan dalam mengirimkan pesan agar menimbulkan pengertian, diantaranya membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, kemudian pesan-pesan nonverbal harus sesuai dengan pesan-pesan verbal”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah cukup baik dalam menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, dikarenakan pengajar memiliki keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga murid dapat dengan mudah mengerti atas penjelasan yang disampaikan pengajar.

Kemudian peneliti mewawancarai murid sebagai informan 2 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Ketika saat pembelajaran bang, saya melihat apa yang disampaikan pengajar atas materi-materi pelajaran kepada kami bang, kami dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan guru kepada kami, karena bang, ketika pengajar menjelaskan pelajaran, pegajarnya sangat menarik perhatian dan cara pengajar kami menjelaskan pelajaran bang, selalu diiringi dengan gerakan tubuh dan menggunakan begitu banyak media dalam menjelaskan pelajaran sehingga kami bang, dengan mudah memahami pelajaran dan apabila kami masih belum memahami, kami pun meminta kepada pengajar untuk bertanya atas apa yang belum dipahami”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, itu ditandai ketika murid tersebut merasa mudah memahami penjelasan materi dari pengajarnya, dikarenakan pengajar tersebut ketika mengajar selalu diiringi dengan gerakan tubuh dan menggunakan begitu banyak media dalam berkomunikasi ketika menyampaikan pelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai murid sebagai informan 3 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Saya merasa mudah memahami pelajaran ketika pengajar menjelaskan pelajaran bang, karena pengajar kami dapat memahami bagaimana caranya memudahkan kami dalam memahami pelajaran bang, diantaranya bang, pengajar menjelaskan pelajaran menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan dapat dipahami bang, kemudian bang pengajar kami selalu memberikan contoh, berupa kisah nabi, kisah raja-raja, atau tokoh-tokoh yang menceritakan karakter yang menggambarkan materi pelajaran yang sedang diajarkan”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah dapat menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, karena pengajar selalu menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan memberikan contohnya sesuai materi pelajaran.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik yang ditandai salah satunya dalam menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, itu semua direalisasikan oleh pengajar dalam menyampaikan pelajaran dikelas dengan membuat pesan

lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi.

4.1.2.2. Menimbulkan Kesenangan

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan pengajar sebagai informan 1 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di dalam Masjid, beliau mengatakan :

“Dalam membangun suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, Bapak bertindak untuk menggembirakan murid dengan menceritakan kejadian lucu, berusaha membuat suasana kondusif untuk membangun keceriaan dengan kegiatan sosial dan kelompok bersama teman-temannya”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi antar pribadi, dikarenakan pengajar bisa menjadi fasilitator kegembiraan yang menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kemudian peneliti mewawancarai murid sebagai informan 2 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Ketika saya berada pada pelajaran bang, saya merasa senang apabila pengajar sudah memulai pada pelajaran, karena beliau selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih serta berakhlak yang baik tidak pemarah dan selalu berpenampilan yang baik apabila sudah dalam proses pembelajaran. Sehingga kami merasa senang dalam pembelajaran”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa suasana pembelajaran yang berlangsung sudah dalam suasana yang menyenangkan, itu semua dirasakan oleh murid dengan daya tarik, seperti penampilan pengajar yang sopan, rapi, bersih, serta berakhlak yang baik, sehingga membuat murid senang dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai murid sebagai informan 3 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Dalam pembelajaran bang, saya merasakan bahwa pengajar menunjukkan dirinya sebagai orang yang positif dan ceria dan selalu melihat yang bagus dari segala sesuatu. Beliau tidak mengeluh bang walaupun ada murid yang bandal, dan tidak bicara topik yang tidak menyenangkan”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa pengajar ketika dalam proses pembelajaran, sudah cukup menyenangkan, ditandai pengajar sebagai orang positif dan selalu memandang orang bagus, ceria, tidak mengeluh dalam menghadapi muridnya dan selalu berbicara topik yang menyenangkan.

4.1.2.3. Menimbulkan Pengaruh Pada Sikap

Peneliti mewawancarai pengajar sebagai informan 1, pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di dalam Masjid, beliau mengatakan :

“Untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dalam proses pembelajaran, Bapak selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka, misalnya selalu menceritakan akhlaknya Rasulullah yang begitu mulia yang patut dijadikan contoh dan diteladani serta dipanuti bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam mempengaruhi sikap, sudah cukup baik, salah satunya dengan selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka seperti, menceritakan akhlaknya Rasulullah yang patut dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti mewawancarai murid sebagai informan 2 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Ketika kami di masjid bang, apabila kami berbuat kesalahan, seperti tidak menyetor hafalan, malas, ribut, terlambat masuk dan kesalahan lainnya, pengajar selalu menasehati agar kami sadar bahwa sikap yang kami lakukan itu salah dan dapat merugikan kami sendiri di kemudian harinya, sehingga menimbulkan kesadaran bagi kami”.

Berdasarkan informasi pada informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah cukup baik dalam menimbulkan perubahan pada sikap murid, itu ditandai dengan kesadaran yang timbul pada diri muridnya karena pengajarnya selalu memberikan nasehat kepada mereka.

Selanjutnya peneliti mewawancarai murid sebagai informan 3 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Ketika kami di masjid bang, kami diberikan kepercayaan dalam membentuk kelompok diskusi dan diberikan amanah untuk bertanggung jawab dalam berjalannya diskusi yang kami lakukan bang, dan disaat itu bang, pengajar kami sebentar meninggalkan pembelajaran karena ada urusan penting yang mau diselesaikan, disitu kami sadar bahwa kami diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab atas diskusi yang berlangsung”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi pengajar dan murid sudah cukup baik dalam menimbulkan perubahan pada sikap, itu karena timbulnya kesadaran untuk bertanggung jawab atas kepercayaan pengajar kepada mereka.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah cukup bagus komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan pengajar dalam berkomunikasi dengan muridnya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

4.1.2.4. Hubungan Yang Akan Baik

Peneliti mewawancarai pengajar sebagai informan 1, pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di dalam Masjid, beliau mengatakan :

“Untuk membentuk hubungan yang baik terhadap muridnya, yang Bapak lakukan yakni dengan selalu menjadikan diri saya orang yang terbuka atas informasi diri saya atau menjadikan murid saya sebagai tempat bertukar pikiran dan menghargai pendapat dari murid”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam menjalin hubungan, sudah cukup baik, itu karena pengajar selalu menjadikan dirinya orang yang terbuka atau menjadikan muridnya sebagai tempat bertukar pikiran dan menghargai pendapat dari murid.

Kemudian peneliti mewawancarai murid sebagai informan 2 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Saya merasakan bang, ketika dalam proses pembelajaran, saat pengajar mengajar, pengajar kami itu menunjukkan dirinya sebagai orang yang terbuka mengenai informasi dirinya seperti latar belakang riwayat hidupnya, maupun informasi yang sangat pribadi, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialaminya, sehingga kami merasa orang yang sangat spesial dan dipercaya pengajar”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah cukup baik dalam menjalin hubungan diantara pengajar dan murid yang semakin baik, itu karena keterbukaan pengajar tentang informasi dirinya terhadap muridnya sehingga muridnya merasa orang yang spesial dan dapat dipercaya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai murid sebagai informan 3 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Saat pembelajaran bang, pengajar dapat memantau diri masing-masing kami, apabila beliau mengajar selalu memperhatikan kami, kalau ada yang tidur dibelakang saat pelajarannya, kami dibangunkan dan di suruh berdiri sambil dinasehati agar kami dapat memahami pelajarannya dan tidak tertinggal materi pelajaran, dengan itu kami merasa diperhatikan atau tidak cuek kepada kami”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah dikatakan cukup baik dalam menjalin hubungan antara pengajar dan murid, karena dengan perhatian pengajar terhadap murid membuat hubungan terhadap murid semakin baik sehingga murid merasa diperhatikan dan tidak dicuekin oleh pengajarnya.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid

dalam menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik, diantaranya pengajar selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan muridnya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan muridnya, dan selalu mengajak muridnya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

4.1.2.5. Menimbulkan Tindakan

Peneliti mewawancarai pengajar sebagai informan 1, pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di dalam Masjid, beliau mengatakan :

“Dengan selalu memberikan contoh dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada murid Bapak, salah satunya menyadarkan mereka agar berbuat baik dan menaati perintah Allah dan sjaran Rasulnya, Bapak melihat sebaaian banyak murid mengamalkannya”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid menimbulkan tindakan sudah cukup baik itu karena atas nasehat pengajar dan contoh yang telah diberikan kepada murid tersebut dapat merubah murid untuk mengamalkannya.

Kemudian peneliti mewawancarai murid sebagai informan 2 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Ketika saat mulai pelajaran bang, kami selalu membaca al-quran setiap harinya sebanyak dua halaman Al-Quran, dan sholat berjamaah pada waktu sholat maghrib dan isya di masjid, selalu memulai pembelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid menimbulkan tindakan sudah cukup baik karena

murid program maghrib mengaji rata-rata melaksanakan ibadah–ibadah yang disyariatkan Allah SWT yang di ajarkan oleh pengajarnya.

Selanjutnya peneliti mewancarai murid sebagai informan 3 pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada pukul 17.00 WIB di halaman Masjid, ia mengatakan :

“Saat dalam proses pembelajaran bang, kondisi masjid kami itu sangat bersih dan rapi itu karena apabila kami melihat sampah, langsung kami buang ketempat sampah dan apabila Al-Qur’an yang berantakan juga kami rapikan, karena kami tahu bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid menimbulkan tindakan sudah cukup bagus, itu karena murid membuat kondisi masjid itu bersih dan rapi atas kesadaran murid dalam menjaga kebersihan di masjid.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji menimbulkan tindakan sudah cukup baik, itu semua karena murid dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneltian diatas, tentang komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor sudah cukup baik. Komunikasi antar pribadi yang afektif diantara pengajar dan murid dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa kesimpulan sebagai

berikut : (a) menimbulkan pengertian, (b) menyenangkan, (c) pengaruh pada sikap, (d) hubungan yang makin baik (e) menimbulkan tindakan.

Komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor yang pertama adalah pesan atau maknanya harus dapat menimbulkan pengertian atau dapat dimengerti, dikatakan seperti itu apabila pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan-pesan nonverbal harus sesuai dengan pesan-pesan verbal, pesan-pesan sebaiknya diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, berusaha mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi, dalam mengungkapkan perasaan, sebaiknya ditempuh salah satu dari tiga cara berikut, yaitu dengan menyebut namanya, bentuk tindakan, atau menggunakan kiasan, selalu diiringi dengan gerakan tubuh, dan selalu memberikan contoh, berupa kisah nabi, kisah raja-raja, atau tokoh-tokoh yang menceritakan karakter yang menggambarkan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor yang kedua adalah menimbulkan kesenangan, dikatakan seperti itu apabila pengajar dapat membuat suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran berlangsung dengan selalu membantu muridnya yang mengalami kesulitan mempelajari materi tertentu dengan mendekatinya dan memberikan penjelasan khusus kepadanya atau memberi murid tersebut bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau materi pelajaran, sehingga murid tidak merasa susah tetapi senang untuk belajar kemudian selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih serta berakhlak yang baik tidak pemaarah

dan menunjukkan dirinya sebagai orang yang positif dan ceria dan selalu melihat yang bagus dari segala sesuatu dan tidak mengeluh walaupun ada murid yang bandal, dan tidak bicara topik yang tidak menyenangkan.

Komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor yang ketiga adalah perubahan pada sikap, dikatakan seperti itu dapat dilihat dengan selalu menasehati murid agar selalu berbuat baik, seperti berbakti kepada orang tua, taat beribadah, selalu menjaga kebersihan, pentingnya menuntut ilmu dan selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka, misalnya selalu menceritakan akhlaknya Rasulullah yang begitu mulia yang patut dijadikan contoh dan diteladani serta dipanuti bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu diberikan kepercayaan dalam membentuk kelompok diskusi dan diberikan amanah untuk bertanggung jawab dalam berjalannya diskusi yang dilakukan.

Komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor yang keempat adalah hubungan yang makin baik, dikatakan seperti itu karena tujuan dari pendidikan tercapai sesuai dengan prosedur yang direncanakan, salah satunya pengajar dapat memahami diri masing-masing muridnya dan menjadikan dirinya sebagai pembimbing, dan selalu mengajarkan kedisiplinan dengan selalu memperhatikan muridnya, kalau ada yang tidur dibelakang saat pelajarannya, pengajar membangunkan dan disuruh berdiri sambil dinasehati agar dapat memahami pelajarannya dan tidak tertinggal materi pelajaran, dengan itu muridnya merasa diperhatikan atau tidak cuek kepada muridnya dan saat dalam proses pembelajaran di Masjid, pengajar selalu

menunjukkan dirinya sebagai orang yang terbuka mengenai informasi dirinya. Kemudian dengan selalu mendorong murid untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan dan terus mengajak murid agar aktif dengan mencari apa yang diminati serta apa yang dirasakan.

Komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor yang kelima adalah menimbulkan tindakan dikatakan seperti itu karena saat dalam proses pembelajaran, kondisi Masjid sangat bersih dan rapi itu karena apabila murid melihat sampah, langsung dibuang ketempat sampah dan apabila meja dan kursi berantakan, langsung murid merapikannya, karena mereka tahu bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman dan ketika saat mulai pelajaran di masjid, mereka selalu membaca Al-Quran setiap harinya sebanyak dua halaman Al-Quran, dan sholat berjamaah pada waktu sholat maghrib dan isya di masjid, selalu membaca surah Al-Fatihah sebelum memulai pembelajaran karena pengajarnya selalu memberikan contoh dan nasehat–nasehat yang baik kepada murid yang merupakan salah satunya menyadarkan mereka agar berbuat baik dan menaati perintah Allah Swt dan ajaran rasulnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor sudah efektif, karena sebagian pengajar dan murid yang sudah menerapkan komunikasi antar pribadi diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

2. Komunikasi antar pribadi yang dimiliki pengajar, yaitu:

- a. Dapat Menimbulkan Pengertian

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa itu semua direalisasikan oleh pengajar program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa dalam menyampaikan pelajaran di masjid dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi.

- b. Dapat Menimbulkan Kesenangan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengajar program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa selalu membentuk suasana yang kondusif untuk membangun keceriaan dengan kegiatan sosial dan kelompok dan senantiasa membantu murid yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tertentu

dengan memberikan penjelasan khusus kepadanya atau memberi murid tersebut bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau materi pelajaran dan pengajar selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih serta berakhlak yang baik tidak pemarah dan selalu berpenampilan yang baik apabila sudah dalam proses pembelajaran dan tidak bicara topik yang tidak menyenangkan.

c. Perubahan Pada Sikap

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengajar program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa sudah cukup bagus, itu semua diaplikasikan pengajar dalam berkomunikasi dengan muridnya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

d. Hubungan Yang Makin Baik

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengajar program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa bahwa komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik, diantaranya pengajar selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan muridnya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan muridnya, dan selalu mengajak muridnya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

e. Dapat Menimbulkan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengajar program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik,

itu semua karena murid dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran di masjid.

5.2. Saran

1. Bagi pengajar, sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi pengajar dan murid di masjid.
2. Bagi murid, sebagai cara dalam menjalin komunikasi antar pribadi dengan pengajarnya terkait dengan kegiatan pembelajaran seperti ingin memahami materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah bahan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(1), 128–142.
- Dianto, I. (2018). PERANAN DAKWAH DALAM PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM. *Hikmah*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>
- Dwi, I. L. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung*. 9–29.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 51.
- haslinda. (2018). *Perspektif makna komunikasi islam*. 95–110.
- Hendra, Y. (2017). *Pengaruh komunikasi keluarga, guru pendidikan agama Islam dan teman sebaya terhadap etika komunikasi Islam siswa SMP di kota Medan*. Program Pasca Sarjana UIN-SU.
- Hidayat, F. P., & Ginting, R. (2018). Literasi Media Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa di Kota Medan. *APPPTMA KE*, 8, 1–5.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nita Ervital. (2019). *PELAKSANAAN PROGRAM MAGRIB MENGAJI DI MESJID RAYA DESA SUNGAI PASAK KEC. PARIAMAN TIMUR, KOTA PARIAMAN*.
- Putra, H. P. (2021). Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam Upaya Pembinaan Keagamaan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *el-Tarbawi*, 14(1), 47–66. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art3>
- R. Sri Widaningsih, S.Pd.I, M.Pd. (2016). Perspektif Komunikasi Dalam Islam. *Komversal*, 2(1). <https://doi.org/10.38204/komversal.v2i1.372>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya*. rineka citra.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (cet. 23)*. Alfabeta.
- Veithzal Rivai Zainal. (2013). *slamic Management meraih sukses melalui praktik manajemen gaya Rasulullah secara istiqomah*. bpfe.

- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tengah Padang, Sumatera Barat. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31958/alfuad.v2i1.1206>
- Yager, J. (2006). *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan yang Menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. AgroMedia Pustaka.
- Yin, R. K., & M, D. M. (2006). *Studi kasus : desain & metode*. Raja Grafindo Perkasa.

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara Pengajar Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor :

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji?
2. Menurut bapak bagaimana komunikasi antar pribadi yang efektif yang harus dimiliki seorang pengajar?
3. Bagaimana cara bapak lakukan agar komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dapat berlangsung efektif?
4. Apakah hambatan-hambatan bapak dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji?
5. Berapa pentingkah komunikasi antar pribadi yang bapak lakukan dalam program maghrib mengaji?

Daftar wawancara Murid Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor :

1. Apa pengertian menurut adek mengenai defenisi komunikasi?
2. Bagaimana menurut adek mengenai komunikasi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor ini?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor ini?
4. Apakah pelaksanaan komunikasi antar pribadi pengajar dan murid sudah efektif?
5. Seberapa penting, menurut adek komunikasi antar pribadi pengajar dan murid dalam program maghrib mengaji?



Tempat Penelitian di Masjid Al-Mustafa Medan Johor



Wawancara Dengan Bapak Yandhi Sumitra, S.H Pengajar Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor



Wawancara Dengan Adik Annisa Humaira Murid Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor



Wawancara Dengan Adik M.Dhani Alfa Ridho Murid Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhlis Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

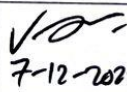
Medan, 23 November 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rifan Azizi
N P M : 1903110219
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,50

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi Organisasi Oleh Public Relations Dalam Upaya Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kota Medan	
2	Strategi Komunikasi Pemasaran Oleh UP3 PLN Medan Utara Guna Membantu Permasalahan Listrik Lewat Aplikasi PLN Mobile	
3	Komunikasi Antar Pribadi Pengajar Dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji Di Masjid Al-Mustafa Medan Johor	 7-12-2022

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.


031.19.311

Medan, tgl. 9 Desember 2022


Ketua,


(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon


(Rifan Azizi)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi


(Dr. Junaidi, S.Pd.I, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1845/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIFAN AZIZI**
N P M : 1903110219
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGAJAR DAN MURID
DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI MASJID AL-
MUSTAFA MEDAN JOHOR**

Pembimbing : **Dr. JUNAIDI, S.Pd.I., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 031.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Djumadil Awwal 1444 H
09 Desember 2022 M

Dekan,


DWARFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal.





Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 14 Januari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rifan Azizi
N P M : 1903110219
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1845.../SK/II.3/UMSU-03/F/20.22.. tanggal 14 Januari 2023.. dengan judul sebagai berikut :

" Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor "

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Hmaidil, S.PdI, M.Si)

Pemohon,

(Rifan Azizi)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 200/UND/11.3.AU/UMSU-09/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	DARA HIRA FAADHLAH	1903110284	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PADA PEMBERTAAN TENTANG POLEMIK OBAT SIRUP ANAK DI TRIBUNNEWS.COM
2	RIFAN AZZI	1903110219	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. JUNADI, S.Pd. M.Si.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGALAM DAN MURID DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI MASJID AL-MUSTAFA MEDAN JOHOR
3	JABBAR ABDILLA	1803110085	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE DALAM IKLAN GOJEK "KIRIMAN BERMAKNA"
4	INDAH AYU LESTARI	1903110290	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., MAP.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	MAKNA SIMBOLIK TINGKEBAN PADA ACARA SELAMATAN KEHAMILAN 7 BULAN DI DESA TANAH DATAR KABUPATEN BATU BARA
5	ALDA RAFIKA SARI	1903110252	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr.s. ZULFAHMI, M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK MAMINANG (BATIMBANG TANDO) DALAM PROSES PERNIKAHAN ADAT MINANG PARIAMAN SUMATERA BARAT

Medan, 16 Rajab 1444 H

07 Februari 2023 M


(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dua kewajiban moral yang dipersembahkan
kepada Allah: Langganyas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 399/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Medan, 15 Sya'ban 1444 H

Lampiran : --

08 Maret 2023 M

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : **Ketua BKM Al-Mustafa Medan Johor**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **RIFAN AZZI**
N P M : 1903110219
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGAJAR DAN MURID
DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI MASJID AL-
MUSTAFA MEDAN JOHOR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





BADAN KENAZIRAN MASJID AL-MUSTAFA

LINGKUNGAN XV PANGKALAN MASYHUR MEDAN JOHOR.

Sekretariat : Jl. Karya Jaya Karya, Gg. Karya XII-XIV Mustafa Raya

Nomor : 25/BKM-AL/IV/2023
Lamp : -
Perihal : **Surat Persetujuan Observasi Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan masuknya surat permohonan izin penelitian nomor: 399/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal, 08 Maret 2023, maka dengan ini kami sampaikan bahwa BKM Al-Mustafa memberikan izin kepada:

Nama : Rifan Azzi
NIM : 1903110219
Semester : VIII TA. 2022/2023
Program Studi : Ilmu Komunikasi

untuk melaksanakan observasi Penelitian dengan Judul: **Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid al-Mustafa Medan Johor.**

Demikian surat pemberian izin ini kami perbuat untuk dapat digunakan sebagai syarat penelitian bagi mahasiswa yang bersangkutan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Medan, 03 April 2023

Ketua BKM. Al-Mustafa



Wakidi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Rifan Azizi
N P M : 1903110219
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antar Pribadi Pengajar dan Murid Dalam Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa Medan Johor

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7/12-2022	Acc Judul Skripsi	
2	9/12-2022	Penetapan Dosen pembimbing	
3	4/1-2023	Bimbingan Proposal	
4	20/1-2023	Revisi Proposal	
5	6/2-2023	Acc Seminar Proposal	
6	17/2-2023	Bimbingan BAB 4 dan 5	
7	4/4-2023	Revisi Abstrak BAB 4 dan 5	
8	13/5-2023	Acc Sidang Skripsi	

Medan, 13 Mei 2023.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arkin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN: 0630017402

(Akhbar Anshori, S.Sos, M.I.kom
NIDN: 0127048401

(Dr. Junaidi, S.Pd., M.Ps
NIDN: 2002018102



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 732/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Sk-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	RIFAN AZIZI	1903110219	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGALAR DAN MURID DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI MASJID AL-MUSTAFA MEDAN JOHOR
12	SYLVI SYAHFETRI SIREGAR	1903110069	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGAJATI KENAKALAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MEDAN
13	INDILA RISCHA PUTRI	1903110173	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KETERUBATAN KOMUNIKASI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA MEDAN DALAM MENGHADAPI RESESI 2023
14	TONY DWI SUPRADA	1903110232	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI NILAI KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM MUSIC VIDEO WONDERLAND INDONESIA EDISI THE SACRED RUSANTARA KARYA ALFTY REV
15	FRIDAYAH SHINTA MAHARANI	1903110218	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK IT JANNATUN NAIM DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK

Notulis Sidang:

Medan, 02 Dzulhaidah 1444 H

22 Mei 2023 M

1. Diangkat oleh:

Dr. Bakker
Mandhi Faktor I
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rifan Azizi
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 08 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Mustafa Raya No. 10 LK XV
Email : rifanazizi08@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Adam Sakiman
Pekerjaan Ayah : PT PLN Persero
Nama Ibu : Ratna Pertiwi
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Mustafa Raya No. 10 LK XV

Pendidikan Formal

2008-2013 : SD Negeri 064988 Medan
2013-2016 : SMP Negeri 34 Medan
2016-2019 : SMA Swasta Eria Medan
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU